

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Evira Yunita dan Susanto Salim

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

yunitaevira@gmail.com

Abstract: *The purpose of this empirical research is to examine the influence of managerial ownership, leverage, liquidity, and investment opportunity set toward accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research sample of 94 data from 33 manufacturing companies using non probability sampling method with purposive sampling technique. The analytical tool used is Eviews 10. The results of this research indicate that all independent variables simultaneously have a significant effect on accounting conservatism. The partially test indicate that leverage has a negative and significant effect on accounting conservatism, while managerial ownership, liquidity, and investment opportunity set (IOS) have no significant effect on accounting conservatism.*

Keywords: *Managerial Ownership, Leverage, Liquidity, Investment Opportunity Set, Accounting Conservatism*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *liquidity*, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel penelitian sebanyak 94 data dari 33 perusahaan manufaktur menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian secara parsial menunjukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial, *liquidity*, dan *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : *Kepemilikan Manajerial, Leverage, Liquidity, Investment Opportunity Set, Konservatisme Akuntansi*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang berjalan dengan sangat cepat memicu para pelaku usaha untuk ikut turut bersaing dalam menjalankan bisnisnya. Dana merupakan komponen utama yang diperlukan oleh perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk mendanai bisnisnya baik itu dari pihak internal maupun dari pihak eksternal. Pendanaan internal dari perusahaan biasa bersumber dari modal awal dan laba yang ditahan sedangkan, pendanaan eksternal biasa bersumber dari pinjaman (*loan*) atau investasi yang dilakukan oleh investor. Perusahaan tentu memiliki tanggungjawab bagi pihak eksternal karena telah memberikan pinjaman dan menginvestasikan dana kepada perusahaan. Tanggungjawab dari perusahaan itu sendiri dicerminkan melalui kinerja perusahaan yang diinformasikan melalui laporan keuangan. Dalam suatu periode laporan keuangan, informasi tentang laba merupakan salah satu hal utama dalam laporan keuangan dari suatu perusahaan. Dalam mewujudkan

informasi laba yang berguna untuk pengambilan keputusan, maka diperlukannya prinsip-prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan angka-angka yang *relevan* dan *reliable* (Hakiki & Solikhah, 2019).

Laporan keuangan yang berkualitas harus disusun dengan memiliki tujuan, aturan, dan juga prinsip-prinsip yang berlaku secara umum. Berdasarkan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam menyajikan laporan keuangannya, perusahaan diperbolehkan dalam memilih metode akuntansi apa yang akan digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh perusahaan. Menurut (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) mengatakan bahwa prinsip akuntansi yang berlaku secara umum juga membuat manajemen secara fleksibel dapat menentukan metode dan estimasi apa yang akan digunakannya dalam pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, kebebasan dari penerapan metode akuntansi yang dapat secara fleksibel dipilih oleh manajemen itu sering kali disalahgunakan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen cenderung bersikap oportunistik dan ingin membuat kinerja perusahaan tampak baik tanpa memikirkan dampak yang akan timbul nantinya bagi perusahaan. Karena hal tersebut manajemen dinilai kurang menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangannya.

Dalam beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang dinilai kurang dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kasus mengenai kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini belakangan dapat dilihat dari kasus yang baru menimpa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Menurut detikfinace.com - Pada tahun 2019, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. melaporkan kinerja keuangan dengan menerbitkan laporan keuangan tahun 2018. Pada laporan keuangannya tahun 2018 itu, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 809,84 ribu. Namun dari hasil *review* mengatakan adanya kesalahan terhadap penyusunan laporan keuangan karena dinilai bahwa laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laba yang dicatatkan pada tahun 2018 itu terjadi karena PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mengakui piutang usaha yang belum didapatkannya sebagai pendapatan yang telah diterima, sehingga berpengaruh terhadap laba usaha yang diperolehnya. Karena kesalahan pencatatan itu akhirnya, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dikenakan sanksi berupa denda. Berdasarkan fenomena ini, menunjukkan tidak diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi, sehingga pihak manajemen dianggap kurang berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. . Analisa dari kasus yang terjadi mendukung pemikiran atas diperlukannya penerapan prinsip konservatisme akuntansi sehingga sikap optimisme dari manajemen itu dapat dinetralisasi sehingga laporan keuangan tersebut dapat lebih konservatif.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih hati-hati dalam penerapan prinsip akuntansi perusahaannya, dan bagi eksternal untuk melihat kinerja manajemen perusahaan bukan hanya dilihat dari laporan keuangan yang bagus tetapi juga dari bagaimana sikap kehati-hatian manajemen dalam mengakui suatu kejadian ekonomi dalam perusahaan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pelaku – pelaku yang terlibat di dalam suatu entitas usaha. Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham atau investor (*principal*) menyerahkan manajemen perusahaan kepada para profesional (*agent*). *Principal* memberikan mandat kepada *agent* untuk melakukan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Adanya pemisahan tugas antara membuat *agent* terkadang tidak selalu mengikuti keinginan dan kepentingan dari *principal*. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan masalah yang

sering disebut dengan *agency problem*. Teori keagenan juga timbul karena ada perbedaan informasi antara manajer sebagai agen dan sebagai pemilik utama.

Positive Accounting Theory. Teori Akuntansi merupakan klasifikasi dari teori ekonomi positif. Menurut Watts & Zimmerman (1990), teori ini bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan jawaban atas praktik akuntansi dengan variabel akuntansi yang terjadi di dalam dunia nyata. Watts & Zimmerman (1990) juga berpendapat bahwa terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah: (1) Hipotesis program bonus (*bonus plan hypothesis*), (2) Hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*), dan (3) Hipotesis biayapolitik (*political cost hypothesis*).

Konservatisme Akuntansi. Konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Pengertian mengenai konservatisme akuntansi ada dalam FASB No. 2. Para. 95 dalam (Savitri, 2016, p. 30) yang dinyatakan sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian pada perusahaan dan memastikan bahwa ketidakpastian maupun risiko dalam lingkungan bisnis telah dipertimbangkan. Prinsip ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui. Dalam IFRS memang prinsip konservatisme sudah tidak berlaku, karena dalam IFRS laporan keuangan berfokus pada pencatatan yang relevan sehingga menyebabkan ketergantungan yang semakin tinggi terhadap estimasi dan *judgement* (Savitri, 2016). Kemudian, IFRS menggantikan prinsip konservatisme dengan prinsip *prudence*. Walaupun konsep konservatisme akuntansi telah digantikan oleh *prudence* namun prinsip konservatisme ini masih di pertimbangkan. Hal ini dikarenakan inti dari *prudence* merupakan konsep kehati-hatian yang di dalamnya masih terdapat unsur kehati-hatian.

Kepemilikan Manajerial. Menurut (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) mengatakan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan adalah melalui laporan keuangan yang disusunnya. Kepemilikan manajemen akan membantu manajemen dalam menyatukan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Struktur dari kepemilikan ini juga akan menentukan metode pencatatan akuntansi dari suatu perusahaan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham di suatu perusahaan memiliki peran ganda, yaitu sebagai pemegang saham dan juga manajemen. (Saptono & Gurendrawati, 2014). Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen juga akan membuat manajemen merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Apabila terjadi kerugian maka hal tersebut merupakan konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dalam kepemilikan manajerial, manajer tidak hanya bertindak sebagai agen tetapi juga sebagai pemilik perusahaan.

Leverage. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Menurut Ross dan Westerfield dalam (Salim, 2014) *Leverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Liquidity. *Liquidity* adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Salim, 2014), *liquidity* adalah salah satu indikator tentang kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak ketiga. Tingkat rasio *liquidity* yang tinggi berarti menunjukkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan.

Investment Opportunity Set. *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah keputusan investasi dari kombinasi aset yang ada dengan proyek memberikan nilai bersih sekarang yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Dwitayanti & Fahlevi, 2015). Menurut Kallapur dan Trombley dalam (Munika et al., 2016) mengasumsikan bahwa *investment opportunity set* mengarahkan pada investasi aktual, IOS diduga memiliki korelasi dengan pertumbuhan perusahaan pada periode berikutnya.

Kaitan Antar Variabel

Kepemilikan Manajerial dengan Konservatisme Akuntansi. Dalam teori agensi, hubungan agensi muncul ketika prinsipal memberikan wewenang kepada manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam suatu perusahaan terkadang saham milik perusahaan dimiliki oleh manajemen. Saham yang dimiliki oleh manajemen itu disebut dengan kepemilikan manajemen. Kepemilikan manajemen akan membantu manajemen dalam menyatukan kepentingannya dengan pemegang saham. Masalah agensi di dalam suatu perusahaan dapat dikurangi dengan menerapkan kebijakan penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Solichah, 2019). Kepemilikan manajerial juga dapat digunakan untuk menjelaskan tentang hipotesis program bonus pada teori akuntansi positif (*positive accounting theory*).

Leverage dengan Konservatisme Akuntansi. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan tentang seberapa besar aset dari perusahaan yang dibiayai oleh hutang dari para pemberi pinjaman atau kreditur. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka kreditur juga memiliki hak untuk mengetahui dan melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan (Susanto & Ramadhani, 2016). Dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) juga terdapat hipotesis tentang perjanjian hutang (*debt covenant*) yang menjelaskan tentang tingkat hutang. Tingkat hutang yang tinggi membuat manajemen menggunakan metode atau prosedur akuntansi yang mana akan membuat laba dari perusahaan dapat meningkat, atau membuat resiko hutang dari perusahaan tersebut menjadi rendah.

Liquidity dengan Konservatisme Akuntansi. *Liquidity* adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin kuatnya kondisi keuangan perusahaan itu. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif karena dengan prinsip akuntansi yang konservatif maka kinerja perusahaan tersebut tetap terjaga. Perusahaan yang memiliki sikap konservatisme yang tinggi maka akan semakin berhati-hati dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi yang dialaminya.

Investment Opportunity Set (IOS) dengan Konservatisme Akuntansi. Perusahaan dengan *investment opportunity set* (IOS) yang besar menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. *Investment opportunity set* (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan (Dwitayanti & Fahlevi, 2015). Kebijakan dari *investment opportunity set* (IOS) itu sendiri sangat mempengaruhi aspek keuangan dari perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan (Saputri, 2013). Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari aspek *growth opportunities* yaitu keputusan investasi dengan basis aktiva tetap perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

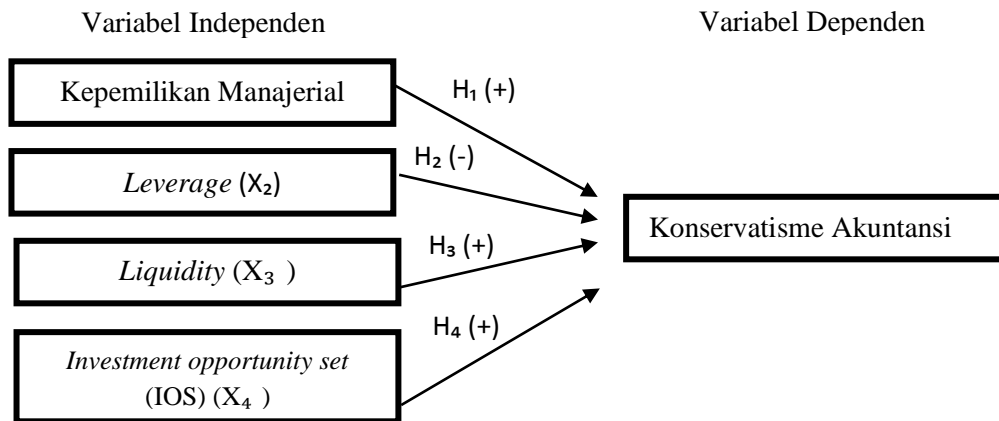
Manajemen yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan akan berpikir lebih untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan daripada mengincar bonus yang didapatkannya dengan mencapai target laba. Hipotesis ini didukung oleh hasil dari penelitian (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014). H_1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Semakin besar rasio dari *leverage* mengidentifikasi bahwa kondisi perusahaan tidak begitu baik, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur. Hipotesis ini didukung oleh hasil dari penelitian (Noviantari & Ratnadi, 2015). H_2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Perusahaan dengan kinerja yang baik akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif karena dengan prinsip akuntansi yang konservatif akan membuat kinerja perusahaan tersebut tetap terjaga. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditur terhadap perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap berusaha menjaga kinerja perusahaannya agar tetap mendapat kepercayaan dari kreditur. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian dari (Kadir et al., 2014). H_3 : *Liquidity* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Semakin besar *investment opportunity set* (IOS) maka akan semakin besar *market to book ratio* yang merupakan proxy dari konservatisme akuntansi. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian dari (Saputri, 2013). H_4 : *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan sektor manufaktur 1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019 secara berturut-turut, 2) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, 3) tidak mengalami rugi, dan 4) tutup buku pada periode tahun 2017-2019, 5) memiliki data yang lengkap dalam memenuhi variabel yang diteliti. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 33 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Ukuran	Skala
Variabel Dependen			
1.	Konservatisme Akuntansi	$\text{CONACC} = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$	Rasio
Variabel Independen			
2.	Kepemilikan Manajerial	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i>	$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4.	<i>Liquidity</i>	$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
5.	<i>Investment opportunity set (IOS)</i>	$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Book Value of Fixed Asset current year} - \text{Book Value of Fixed Asset previous year}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai terendah sebesar -0,7420, nilai tertinggi sebesar 0,00070, nilai rata-rata sebesar -0,28450, dan nilai standar deviasi sebesar 0,17960. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 menunjukkan nilai terendah untuk kepemilikan manajerial sebesar 0,00016, nilai tertinggi sebesar 0,89444, nilai rata-rata sebesar 0,13143, dan nilai standar deviasi sebesar 0,18492. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 menunjukkan nilai terendah untuk *leverage* sebesar 0,09250, nilai tertinggi sebesar 0,84070, nilai rata-rata sebesar 0,38931, dan nilai standar deviasi sebesar 0,17034. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 menunjukkan nilai terendah untuk *liquidity* sebesar 0,72610, nilai tertinggi sebesar 21,7045, nilai rata-rata sebesar 2,96997, dan nilai standar deviasi sebesar 2,71359. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 menunjukkan nilai terendah untuk *Investment Opportunity Set* sebesar -1,06280, nilai tertinggi sebesar 0,42650, nilai rata-rata sebesar -0,01733, dan nilai standar deviasi sebesar 0,15390.

Uji Data Panel. Uji data panel yang terdiri dari uji *common effect model* (CEM), uji *fem* (FEM), uji *random effect model* (REM), uji *chow* atau *likelihood*, dan uji *hausman*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, model yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: CONACC				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/23/20 Time: 10:59				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 33				
Total panel (unbalanced) observations: 94				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.264823	0.050674	-5.226006	0.0000
MNJR	0.377855	0.283740	1.331691	0.1883
DAR	-0.230942	0.109600	-2.107136	0.0395
CR	0.006896	0.003674	1.877000	0.0656
CAPBVA	0.004970	0.037573	0.132270	0.8952

Dari hasil pengujian itu akan dilakukan uji lanjutan berupa analisis regresi ganda. Uji analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel dependen dan independen, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2. maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = -0,264823 + 0,377855 \text{ MNJR} - 0,230942 \text{ DAR} + 0,006896 \text{ CR} + 0,004970 \text{ CAPBVA} + e$$

Dari persamaan diatas, nilai konsonan sebesar sebesar -0,264823. Nilai tersebut memberikan arti bahwa jika kepemilikan manajerial, *leverage*, *liquidity*, dan *investment opportunity set* (IOS), sama dengan 0, maka nilai konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,264823. Koefisien regresi dari variabel independen yang pertama adalah kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,377855. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,377855 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Apabila kepemilikan manajerial mengalami penurunan sebanyak satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,377855 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Koefisien regresi dari variabel independen yang kedua adalah *leverage* yaitu sebesar -0,230942, *liquidity* yaitu sebesar 0,006896, dan *investment opportunity set* (IOS) sebesar 0,004970.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas dari *F-statistic* adalah 0,000000. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, *liquidity*, dan *investment opportunity set* (IOS) memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R Square). Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,937405.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t). Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan secara individu antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen secara parsial merupakan penjelas variabel dependen secara statistik. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 2.

DISKUSI

Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang rendah sehingga rasa kepemilikan yang dimiliki manajemen tidak memiliki rasa kepemilikan yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen menjadi lebih giat dalam mengincar bonus daripada kepentingan dari perusahaan.

Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik akibat tingginya rasio hutang dari perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage berarti kreditur akan lebih mengawasi pelaporan keuangan dari manajemen, sehingga manajemen lebih dituntut untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

Liquidity tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan bahwa kreditur atau pihak luar dari perusahaan melihat kinerja perusahaan dalam kondisi baik ini melalui faktor selain tingkat *liquidity*.

Investment opportunity set (IOS) tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tidak berpengaruhnya *investment opportunity set (IOS)* terhadap konservatisme akuntansi ini disebabkan karena perusahaan belum memaksimalkan pilihan kesempatan investasi yang dimilikinya. Data finansial dari sampel perusahaan yang teliti juga tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya nilai dari *investment opportunity set (IOS)* tidak akan mempengaruhi penerapan dari konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *liquidity*, dan *investment opportunity set (IOS)* sebagai variabel independen terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Sampel penelitian diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019 sebagai sampel penelitian.

Penelitian yang telah dilakukan tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini terbatas hanya pada empat variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, *liquidity*, dan *investment opportunity set (IOS)*. Lalu, periode yang diambil mencakup 3 (tiga) periode tahun yakni 2017, 2018, dan 2019 sehingga hasil penelitian sebatas 3 (tiga) periode tersebut. Pada penelitian ini juga sampel yang digunakan hanya meliputi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk mampu mengambil periode tahun yang lebih terbaru atau memperpanjang periode tahun sehingga tidak hanya sebatas periode tahun 2017 sampai 2019 saja dan diharapkan mampu melakukan penelitian pada perusahaan di sektor yang berbeda atau melakukan perluasan luas penelitian ke sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwitayanti, Y., & Fahlevi, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity set, Price To Book Ratio dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntanika*, 1(2), 31–43.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.620>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction And Summary In This Paper WC Draw On Recent Progress In The Theory Of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Kadir, A., Ilham, E., & Yusniati. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. 22, 1–17.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Munika, R., Tanjung, A. R., & Kamaliah. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai variabel moderating. 24, 83–97.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress , Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Pada. 3, 646–660.
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage. 3(2), 255–263.
- Salim, J. (2014). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Saptono, R., & Gurendrawati, E. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. 9(2).
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*.
- Solichah, N. F. (2019). Effect of Managerial Ownership , Leverage , Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151–157.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi. 23(2), 142–151.
- Watts, R., & Zimmerman, J. L. (1990). *Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective*. May 1989, 131–156.